

ARTIKEL ILMIAH
PENELITIAN PUSTAKAWAN



**EFEKTIVITAS OPAC (*ONLINE PUBLIC ACCESS CATALOG*)
DI UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA BERDASARKAN
TINJAUAN *PRECISION***

Peneliti :

Agustiawan, S.S., M.IP

NIP. 197907142003121003

**Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta tahun 2017
Nomor: DIPA-042.01.2.400980/2017, tanggal 7 Desember 2016
Berdasarkan SK Rektor Nomor: 191/KEP/2017 tanggal 26 Mei 2017
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Kegiatan
Nomor: 3310/IT4/LT/2017 tanggal 29 Mei 2017**

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
NOPEMBER 2017**

EFEKTIVITAS OPAC (*ONLINE PUBLIC ACCESS CATALOG*) DI UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA BERDASARKAN TINJAUAN *PRECISION*

Efektivitas dari temu kembali informasi adalah kemampuan dari sistem itu untuk memanggil berbagai dokumen di perpustakaan dari suatu basis data yang ada sesuai dengan permintaan pemustaka. Salah satu acuan dalam mengukur kemampuan suatu sistem temu kembali informasi adalah ketepatan (*precision*). OPAC di UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta perlu dievaluasi efektivitasnya agar dapat memberikan informasi yang cepat, tepat, serta memberikan kepuasan kepada pemustakanya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana efektivitas OPAC (*Online Public Access Catalog*) di UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta berdasarkan tinjauan *precision*? Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui tingkat efektivitas OPAC (*Online Public Access Catalog*) di UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta berdasarkan tinjauan *precision*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode eksperimen. Populasi penelitian ini adalah koleksi yang ada di *data base* OPAC di UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta yang berjumlah 29.957 judul. Dalam penelitian ini menggunakan *sampling purposive* sebanyak 120 sampel. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti maka kesimpulan yang diperoleh yaitu tingkat efektivitas OPAC di UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta berdasarkan tinjauan *precision* adalah efektif. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata *precision* adalah 72,41.

Kata kunci : *precision, OPAC, temu kembali informasi*

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi telah mengalami kemajuan yang sangat cepat karena didorong oleh perkembangan teknologi komputer dan internet. Teknologi informasi banyak digunakan untuk mengelola pekerjaan karena daya efektivitas dan efisiensinya yang sudah terbukti mampu mempercepat kinerja yang pada akhirnya akan meningkatkan keuntungan atau omset yang masuk, baik secara *financial* maupun jaringan (Supriyono, 2008:13). Penerapan teknologi informasi di perpustakaan dikenal dengan otomasi perpustakaan. Kegiatan penelusuran informasi bahan pustaka atau temu kembali informasi dapat dilakukan dengan otomasi perpustakaan yaitu berupa katalog *online* atau OPAC (*Online Access Public Catalog*). OPAC ini dapat memberikan informasi seberapa banyak koleksi dan informasi yang ada di perpustakaan karena katalog merupakan wakil dari dokumen di perpustakaan. Sistem kerja dari OPAC adalah mencocokkan permintaan

informasi pemustaka berupa kata kunci yang diberikan dengan data base koleksi yang dimiliki perpustakaan. Menurut Pendit (2009:156) teknologi *database* memfokuskan diri pada himpunan data dalam jumlah sangat besar yang terstruktur sedemikian rupa sehingga dapat digunakan untuk melacak dan mengendalikan kegiatan sebuah organisasi.

Dalam temu kembali informasi koleksi di perpustakaan pada dasarnya adalah bertujuan untuk menyediakan informasi kepada pengguna sebagai jawaban akan kebutuhan informasi pemustaka. Sistem temu kembali informasi yang baik tentu akan sangat membantu pemustaka dalam proses temu kembali informasi. Salah satu penerapan prinsip relevansi yang sejak dahulu digunakan dalam pengembangan sistem temu kembali informasi adalah penggunaan ukuran *recall* dan *precision* (Setyawan, 2013:4-5). Efektivitas dari temu kembali informasi adalah kemampuan dari sistem itu untuk memanggil berbagai dokumen di perpustakaan dari suatu basis data yang ada sesuai dengan permintaan pemustaka. Sebagai acuan dalam mengukur kemampuan suatu sistem temu kembali informasi adalah perolehan (*recall*), dan ketepatan (*precision*). Selain itu agar suatu sistem temu kembali benar-benar tepat dan akurat maka dapat digunakan pengukuran melalui ukuran *recall* dan *precision* sehingga diketahui keefektivan sebuah sistem temu kembali informasi dalam memenuhi permintaan informasi dari pemustaka dan dapat mengukur kemampuan sistem temu kembali informasi dalam menyediakan dokumen yang relevan dengan kebutuhan pemustaka. Menurut Rowley dalam Hasugian (2006:76) untuk mengukur efektivitas sistem informasi dalam temu kembali informasi dapat dilakukan hanya dengan mengukur ketepatan (*precision*) nya dokumen dengan *query* saja. Hal ini dikarenakan jika menggunakan perolehan (*recall*) akan kesulitan dalam mengukur jumlah semua dokumen relevan di dalam koleksi apabila jumlah koleksi dalam data base sangat banyak atau ribuan. Jumlah koleksi dalam data base OPAC di UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta sebanyak 29.957 judul dan 45.169 eksemplar (data per 23 Maret 2017).

Di UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta sistem otomatisasi perpustakaan dan penelusuran koleksi perpustakaan menggunakan software SLiMS versi 7 cendana dan dapat diakses secara *online* dengan alamat <http://opac.isi.ac.id>. Dalam penelusuran informasi atau temu kembali informasi koleksi maka pemustaka dapat menggunakan aplikasi SLiMS yang mana *software* ini terdapat menu penelusuran secara

simple search (sederhana) dan penelusuran *advance search* (spesifik). Dalam penelusuran *simple search* maka pemustaka dapat mengetikkan kata kunci sesuai dengan informasi yang dibutuhkan sedangkan dalam pencarian *advance search* dapat ditelusur dengan memilah berdasarkan pengarang, subyek, ISBN/ISSN, GMD, tipe koleksi atau lokasi saja. Ketika pemustaka menelusur koleksi maka hasil penelusuran berisi data bibliografi (judul, pengarang, *call number*, abstrak, dsb), cover buku (tidak semua ada tampilan covernya), dan status ketersediaan (Agustiawan, 2015:5). Untuk mengetahui efektivitas OPAC SLiMS maka perlu dilakukan pengujian ketepatan (*precision*) sebagai bahan evaluasi efektivitas OPAC yang digunakan di UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Hal ini penting dilakukan agar OPAC yang ada dapat memberikan manfaat yang maksimal kepada pemustaka, memberikan informasi yang cepat dan tepat kepada pemustaka serta dapat memberikan layanan prima di perpustakaan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana efektivitas OPAC (*Online Public Access Catalog*) di UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta berdasarkan tinjauan *precision*?

C. Landasan Teori

1. Efektivitas Sistem Temu Kembali Informasi

Efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan (Handoko, 2009:7). Di dalam kaitannya untuk menentukan efektivitas temu kembali informasi maka harus digunakan parameter dalam menganalisisnya agar hasil yang diberikan sesuai dengan permintaan atau pertanyaan yang diajukan pemustaka. Pengertian mengenai sistem temu kembali informasi adalah kegiatan yang bertujuan untuk menyediakan dan memasok informasi bagi pemakai sebagai jawaban atas permintaan atau berdasarkan kebutuhan pemakai (Sulistyo-Basuki, 1992:132). Sistem temu kembali informasi ini berfungsi menyediakan kebutuhan informasi sesuai dengan kebutuhan dan permintaan pemustaka sehingga dapat sebagai perantara antara kebutuhan informasi pemustaka dengan sumber informasi yang tersedia. Menurut Lancaster

(1979:32), fungsi utama sistem temu kembali informasi adalah untuk menganalisis isi sumber informasi suatu dokumen, mempresentasikan isi sumber informasi dengan cara tertentu yang memungkinkan untuk ditemukan dengan pernyataan (*query* pengguna), mempresentasikan pernyataan (*query*) pengguna dengan cara tertentu yang memungkinkan untuk dipertemukan dengan sumber informasi yang terdapat dalam basis data perpustakaan, mempertemukan pernyataan pencarian dengan data yang tersimpan dalam basis data, menemu-balikkan informasi yang relevan, menyempurnakan untuk kerja sistem berdasarkan umpan balik yang diberikan oleh pengguna. Efektivitas sistem temu kembali informasi merupakan kemampuan dari sistem itu untuk memanggil berbagai dokumen dari suatu database sesuai dengan permintaan pemustaka. Oleh karena itu efektivitas akan berhubungan dengan pencapaian tujuan yang lebih dikaitkan dengan hasil kerja (Alwi, 2012:16).

Tujuan dari sistem temu kembali informasi adalah untuk menemukan dokumen yang sesuai dengan kebutuhan informasi pemustaka secara efektif dan efisien, sehingga dapat memberikan kepuasan baginya, dan sasaran akhir dari sistem temu kembali informasi adalah kepuasan pemustaka. Dasar dari sistem temu kembali informasi adalah proses untuk mengidentifikasi kecocokan diantara permintaan dengan representasi atau indeks dokumen, kemudian mengambil dokumen dari suatu simpanan data sebagai jawaban atas permintaan tersebut. Temu kembali informasi merujuk pada keseluruhan kegiatan yang meliputi pembuatan wakil informasi (*representation*), penyimpanan (*storage*), pengaturan (*organization*) sampai kepada pengambilan (*access*) (Pendit, 2007:95). Salah satu alat untuk sarana temu kembali adalah katalog. Katalog yang berkembang di perpustakaan ada 2 macam yakni katalog tercetak dan katalog elektronik. Sebagai contoh bentuk katalog tercetak adalah katalog kartu dan katalog buku sedangkan katalog elektronik berbentuk OPAC (*Online Public Access Catalog*).

2. OPAC (*Online Public Access Catalog*)

Katalog merupakan hasil dari proses katalogisasi yang berisi keterangan-keterangan lengkap tentang keadaan fisik bahan pustaka. Hasil katalogisasi ini dapat berupa deskripsi (*entry*) yang dibuat dalam bentuk kartu katalog atau yang dimuat dalam pangkalan data komputer. Katalog merupakan wakil koleksi bahan pustaka. Keterangan atau deskripsi

katalog mencakup (Sutarno, 2006:182) tajuk entri yang berupa nama pengarang utama, judul buku, baik judul utama maupun sub judul, keterangan tentang kota terbit, nama penerbit, dan tahun terbit, keterangan tentang jumlah halaman, ukuran buku, ilustrasi, indeks, tabel, bibliografi, dan apendik, keterangan singkat mengenai isi penerbitan, judul asli, dan pengarang aslinya (apabila buku tersebut hasil terjemahan). Menurut pendapat Suhendar (s.a:2) katalog diartikan sebagai daftar bahan-bahan koleksi perpustakaan yang disusun secara alfabetis atau secara sistematis. Salah satu data bibliografi yang penting di dalam katalog adalah berisi nomor kelas atau sandi pustaka sehingga pustaka tersebut dapat ditemukan, selain itu juga mengandung rincian yang memberikan informasi mengenai buku tersebut (pengarang, judul, tanggal, terbit, editor, jumlah gambar, halaman, dan edisi) sehingga buku tersebut mudah dikenali. Jadi katalog perpustakaan merupakan daftar koleksi dari suatu perpustakaan tertentu yang disusun secara sistematis dan menjadi sarana yang penting dalam temu kembali informasi dan merupakan wakil dari dokumen. OPAC ini berfungsi sebagai katalog perpustakaan, yaitu katalog terpasang yang dapat diakses secara langsung oleh pencari informasi (Lasa HS, 1998:89). OPAC difungsikan untuk membantu pemustaka didalam sistem temu kembali informasi di suatu perpustakaan dan berfungsi sebagai sarana untuk mengetahui status suatu bahan pustaka dan lokasi bahan pustaka tersebut.

3. Precision

Ada dua hal penting yang digunakan dalam mengukur kemampuan sistem temu kembali informasi yaitu rasio atau perbandingan perolehan (*recall*) dan ketepatan (*precision*). Rasio perolehan (*recall*) adalah perbandingan dokumen ditemukan dengan jumlah total dokumen relevan dalam sistem. Sedangkan rasio ketepatan (*precision*) adalah perbandingan antara dokumen relevan dengan jumlah dokumen yang ditemu balik dalam penelusuran (Sulistyo-Basuki 1992:148). Menurut Pendit (2008:257) *precision* dapat diartikan sebagai kepersisan atau kecocokan antara permintaan informasi dengan jawaban terhadap permintaan itu. Jika seseorang mencari informasi disebuah sistem dan sistem menawarkan beberapa dokumen, maka kepersisan ini sebenarnya juga adalah relevansi. Artinya seberapa persis atau cocok dokumen tersebut untuk keperluan pencari informasi,

bergantung pada seberapa relevan dokumen tersebut. Perolehan (*recall*) dan ketepatan (*precision*) merupakan suatu hal yang sangat bertentangan. Sebab perolehan merupakan jumlah keseluruhan dokumen yang terpanggil oleh sistem dan belum tentu relevan dengan permintaan pemustaka. Sedangkan ketepatan merupakan kemampuan sistem untuk tidak memanggil dokumen yang tidak relevan dengan permintaan pemustaka. Dengan demikian apabila *recall* tinggi maka *precision* rendah dan jika dan jika *precision* tinggi maka *recall* rendah (Pendit, 2007:114). Oleh karena itu *precision* yang menjadi salah satu ukuran yang digunakan untuk menilai keefektifan suatu sistem temu kembali informasi. Rasio dari tingkat perolehan (*recall*) dan ketepatan (*precision*) yang dicapai dalam kegiatan penelusuran dapat diungkapkan sebagai berikut (Pendit, 2007:112-113):

- a) *Recall* adalah proporsi jumlah dokumen yang dapat ditemukan kembali oleh sebuah proses pencarian di sistem temu kembali informasi dengan rumus:

$$\text{Recall} = \frac{\text{Jumlah dokumen relevan yang ditemukan}}{\text{Jumlah semua dokumen relevan di dalam koleksi}}$$

- b) *Precision* adalah proporsi jumlah dokumen yang ditemukan dan dianggap relevan untuk kebutuhan si pencari informasi

$$\text{Precision} = \frac{\text{Jumlah dokumen relevan yang ditemukan}}{\text{Jumlah semua dokumen yang ditemukan}}$$

Kedua ukuran tersebut di atas biasanya diberi nilai dalam bentuk persentase 1 sampai 100%. Sebuah sistem informasi dianggap baik jika tingkat *recall* dan *precision*nya tinggi.

D. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode eksperimen. Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia (Sukmadinata, 2005:72). Penelitian dilakukan di UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta dengan mengakses OPAC di UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta dengan alamat <http://opac.isi.ac.id>. Dalam penelitian ini penulis menetapkan populasi penelitian adalah koleksi yang ada di data base OPAC di UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta yang berjumlah

29.957 judul dan 45.169 eksemplar (data per 23 Maret 2017). Dalam penelitian ini menggunakan *sampling purposive* yakni teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013:124). Untuk menetapkan besaran sampel dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus Slovin (Simamora, 2004:37) sehingga sampel dalam penelitian minimal adalah sebanyak 99 judul. Berdasarkan *sampling purposive* maka sampel yang diambil adalah 120. Dalam pengumpulan data penelitian ini, teknik yang digunakan adalah teknik observasi non partisipan terstruktur, teknik dokumentasi, teknik tes. Dalam penelitian ini dilakukan pencarian menggunakan kata kunci subyek pada menu penelusuran *simple search* di OPAC UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta. Hasil pencarian tersebut adalah sebuah meta data yang berisi data bibliografi koleksi dari dokumen perpustakaan. Setelah semua data terkumpul kemudian dihitung satu per satu dari hasil penelusuran yang dilakukan menggunakan rumus *precision* dari Lancaster. Untuk penentuan relevan dan tidaknya data yang peroleh maka digunakan acuan menurut Hasugian (Barus, 2014:26) sebagai berikut:

- a. Apabila istilah-istilah pencarian atau *query* termuat pada ruas judul, atau ruas abstrak, atau pada subjek, maka suatu dokumen dinyatakan berhubungan (*related*) dengan *query*.
- b. Jika istilah-istilah pencarian (*keyword*) atau *query* hanya terdapat pada ruas lain misalnya, pada ruas sumber atau dari ruas jenis publikasi maka dokumen tersebut dinyatakan tidak berhubungan (*related*) dengan *query*.

Analisis data dilakukan setelah data terkumpul. Kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah (Sugiyono, 2013:206). Setelah data dimasukkan dalam tabel *precision* maka dilakukan perhitungan nilai rata-rata dengan teknik kuantitatif menggunakan rumus *mean*. Untuk mengukur tingkat efektivitas OPAC di UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta ditetapkan rentang skala pengukuran berdasarkan presentase (0-100%) dari nilai *precisionnya*.

E. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan terhadap 29.957 judul yang ada di dalam data base. Dalam penelitian ini penentuan sampel menggunakan *sampling purposive* (penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu) sehingga sampel diambil dari koleksi pada subyek perwakilan mata kuliah di 3 fakultas yang ada di Institut Seni Indonesia Yogyakarta yaitu di fakultas seni media rekam, fakultas seni pertunjukan, dan fakultas seni rupa yang kemudian dibedakan berdasarkan kesesuaian dengan 6 mata kuliah yang diambil dari masing-masing jurusan/program studi strata 1 dan program diploma di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Jumlah jurusan/program studi ada 20 sehingga jika di setiap jurusan/program studi diambil 6 mata kuliah maka hasilnya adalah 120 mata kuliah. Dari 120 mata kuliah tersebut dijadikan acuan untuk menentukan subyek koleksi bahan pustaka yang digunakan dalam penelitian ini. Data yang ada dihasilkan dari hasil pencarian di <http://opac.isi.ac.id/> dengan memasukkan kata kunci subyek pada menu penelusuran *simple search*.

Di bawah ini adalah tabel data hasil penelitian yang dilakukan dengan melakukan pengelompokan berdasarkan jurusan/program studi, nama mata kuliah dan subyek sebagai kata kunci yang berdasarkan pada nama mata kuliah:

Tabel Hasil Pengukuran *Precision* Dari OPAC

FAKULTAS	JURUSAN/PROGRAM STUDI	NAMA MATA KULIAH	SUBYEK MATA KULIAH (KATA KUNCI)	RELEVAN a (HITS)	TIDAK RELEVAN b (NOISE)	NILAI PRECISION $\frac{a}{a+b} \times 100$
Seni Pertunjukan	S1 Seni Tari	1 Seni pertunjukan Indonesia	Pertunjukan di Indonesia	90	484	15,68
		2 Tata rupa pentas	Tata pentas	10	1	90,91
		3 Sejarah tari	Sejarah tari	5	2	71,43
		4 Antropologi tari	Antropologi tari	3	1	75,00
		5 Analisis gerak	Analisis gerak	4	1	80,00
		6 Estetika tari	Estetika tari	8	3	72,73
	S1 Seni Karawitan	7 Titi laras	Titi laras	3	1	75,00
		8 Tabuh wiraga	Tabuhan	16	1	94,12
		9 Estetika karawitan	Karawitan	31	410	7,03
		10 Eksplorasi bunyi	Bunyi	11	15	42,31
		11 Tabuh wirama	Tabuhan	12	5	70,59
		12 Sindenan	Sindenan	7	8	46,67

Seni Pertunjukan	S1 Seni Musik	13	Sejarah musik abad pertengahan dan renaisans	Sejarah musik	23	30	43,40	
		14	Kontrapung	Kontrapung	5	0	100,00	
		15	Studi Ensambel lanjut	Ensambel	15	0	100,00	
		16	Solfeggio menengah 1	Solfeggio	3	0	100,00	
		17	Kondaktng orkestra	Conducting	4	0	100,00	
		18	Kritik musik	Kritik musik	7	5	58,33	
	S1 Pendidikan Musik	19	Akustik organologi	Akustik organologi	1	0	100,00	
		20	Metode kelas piano	Pembelajaran Piano	16	3	84,21	
		21	Metode kelas vokal	Pembelajaran Vokal	12	2	85,71	
		22	Metode kelas gitar	Pembelajaran Gitar	10	2	83,33	
		23	Metode kelas perkusi	Pembelajaran Perkusi	1	0	100,00	
		24	Keroncong	Keroncong	40	2	95,24	
	S1 Penciptaan Musik	25	Musik nusantara	Musik nusantara	6	20	23,08	
		26	Estetika musik	Estetika musik	10	3	76,92	
		27	Analisis musik lanjut	Analisis musik	85	28	75,22	
		28	Orkestrasi menengah	Orkestrasi	3	0	100,00	
		29	Teori musik	Teori musik	21	5	80,77	
		30	Instrument komplementer	Instrument musik	41	24	63,08	
	D4 Penyajian Musik	31	Solois	Solois	4	0	100,00	
		32	Sejarah musik pop jazz	Sejarah musik pop jazz	6	0	100,00	
		33	Ansambel	Ansambel	74	10	88,10	
		34	Musik digital	Musik digital	5	5	50,00	
		35	Observasi musik barok	Musik barok	7	0	100,00	
		36	Psikologi penyajian musik	Psikologi musik	6	12	33,33	
	S1 Seni Teater	37	Dramaturgi	Dramaturgi	10	4	71,43	
		38	Skenografi	Skenografi	2	0	100,00	
		39	Sejarah teater barat	Sejarah teater barat	3	3	50,00	
		40	Tata rias	Tata rias	34	3	91,89	
		41	Tata cahaya	Tata cahaya	9	6	60,00	
		42	Manajemen teater	Manajemen teater	5	5	50,00	
	S1 Etnomusikologi	43	Pengantar Etnomusikologi	Etnomusikologi	27	113	19,29	
		44	Karawitan Yogyakarta	Karawitan Yogyakarta	21	44	32,31	
		45	Karawitan Surakarta	Karawitan Surakarta	10	5	66,67	
		46	Karawitan Sunda	Karawitan Sunda	7	1	87,50	
		47	Antropologi musik nusantara	Antropologi musik	6	0	100,00	
		48	Musik ritual	Musik ritual	8	10	44,44	
	S1 Seni Pedalangan	49	Dasar-dasar pakeliran	Pakeliran	80	6	93,02	
		50	Bahasa pedalangan	Bahasa pedalangan	3	0	100,00	
		51	Wayang golek	Wayang golek	24	10	70,59	
		52	Kajian lakon	Kajian lakon	1	0	11,11	
		53	Ikongrafi wayang	Ikongrafi wayang	1	0	100,00	
		54	Sastra pewayangan	Sastra pewayangan	1	0	100,00	
	S1 Seni Drama Tari dan Musik	55	Seni pertunjukan Jawa	Seni pertunjukan Jawa	15	20	42,86	
		56	Koreografi	Koreografi	115	27	80,99	
		57	Filsafat seni	Filsafat seni	5	8	38,46	
		58	Penyajian seni drama	Penyajian drama	2	0	100,00	
		59	Seni dan masyarakat	Seni dan masyarakat	22	129	14,57	
		60	Eksplorasi gerak	Eksplorasi gerak	2	0	100,00	
	Seni Rupa	S1 Seni Murni	61	Sketsa	Sketsa	42	17	71,19
			62	Sejarah seni rupa Indonesia	Sejarah seni rupa Indonesia	6	0	100,00
			63	Ilmu bahan seni lukis	Bahan lukis	6	3	66,67
			64	Ilmu bahan seni patung	Bahan patung	2	1	66,67
			65	Eco Art	Eco Art	3	44	6,38
			66	Anatomi plasti manusia	Anatomi manusia	5	0	100,00
		S1 Kriya Seni	67	Perhiasan	Perhiasan	86	20	81,13
			68	Seni kriya dasar	Dasar kriya	21	1	95,45
			69	Estetika kriya	Estetika kriya	3	0	100,00
			70	Desain elementer	Desain dasar	4	2	66,67
			71	Desain produk kriya	Desain kriya	20	12	62,50
			72	Tosan aji	Tosan aji	2	4	33,33
D3 Batik dan Fashion		73	Teknik pewarnaan batik	Pewarnaan batik	3	0	100,00	
		74	Desain fashion	Desain fashion	15	15	50,00	
75	Ornamen batik	Ornamen batik	3	0	100,00			
76	Sejarah seni batik dan fasior	Sejarah seni batik dan fashi	1	3	25,00			
77	Seni batik kontemporer	Batik kontemporer	6	0	100,00			
78	Ilmu bahan	Ilmu bahan	2	4	33,33			
Seni Rupa	S1 Desain Interior	79	Sejarah desain	Sejarah desain	6	7	46,15	
		80	Konstruksi bangunan	Konstruksi bangunan	18	9	66,67	
		81	Ergonomi desain	Ergonomi desain	3	0	100,00	
		82	Desain interior komersial	Desain interior komersial	1	0	100,00	
		83	Desain mebel	Desain mebel	12	5	70,59	
		84	Desain taman	Desain taman	7	6	53,85	
	S1 Desain Komunikasi Visual	85	Tipografi	Tipografi	20	3	86,96	
		86	Komunikasi periklanan	Komunikasi periklanan	68	6	91,89	
		87	Desain elementari dwimatra	Dwimatra	5	0	100,00	
		88	Desain elementari trimatra	Trimatra	2	0	100,00	
		89	Film animasi	Film animasi	26	3	89,66	
		90	Sinematografi	Sinematografi	19	2	90,48	
	D4 Desain Produk	91	Sosiologi desain	Sosiologi desain	1	0	100,00	
		92	Psikologi desain	Psikologi desain	1	0	100,00	
		93	Desain produk industri	Desain produk industri	3	0	100,00	
		94	Desain produk rekayasa teknik	Desain produk rekayasa teknik	17	4	80,95	
		95	Desain furnitur	Desain furnitur	12	9	57,14	
		96	Desain teknologi dan lingkungan	Desain teknologi dan lingkungan	6	53	10,17	
S1 Tata Kelola Seni	97	Tata kelola pameran	Pameran	24	74	24,49		
	98	Media dan budaya pop	Media dan budaya pop	5	28	15,15		
	99	Dasar-dasar kuratorial	Kuratorial	5	0	100,00		
	100	Sejarah film	Sejarah film	8	3	72,73		
	101	Konservasi seni	Konservasi seni	1	0	100,00		
	102	Museologi	Museologi	1	0	100,00		
Seni Media Rekam	S1 Fotografi	103	Sejarah fotografi	Sejarah fotografi	4	1	80,00	
		104	Ilmu pencahayaan	Pencahayaan	22	35	38,60	
		105	Komposisi fotografi	Komposisi fotografi	5	0	100,00	
		106	Fotografi dokumenter	Fotografi dokumenter	55	2	96,49	
		107	Fotografi jurnalistik	Fotografi jurnalistik	5	2	71,43	
		108	Fotografi model	Fotografi model	6	2	75,00	
	S1 Televisi	109	Komunikasi massa	Komunikasi massa	25	6	80,65	
		110	Tata kamera	Tata kamera	2	0	100,00	
		111	Dasar penyutradaraan	Penyutradaraan	150	3	98,04	
		112	Teknologi audio visual	Audio visual	34	9	79,07	
		113	Sinematografi	Sinematografi	15	7	68,18	
		114	Jurnalistik televisi	Jurnalistik televisi	12	0	100,00	
D3 Animasi	115	Dasar animasi	Animasi	67	64	51,15		
	116	Dasar game	Game	58	161	26,48		
	117	Penganimasian, simulasi, dan efek 3D	Penganimasian, simulasi, dan efek 3D	30	36	45,45		
	118	Game edukasi	Game edukasi	3	0	100,00		
	119	Produksi game 2D	Produksi game 2D	1	14	6,67		
	120	Efek visual	Efek visual	5	5	50,00		
JUMLAH							8689,69	
NILAI MEAN (RATA-RATA)							72,41	

Dari tabel diatas maka diketahui jumlah dokumen relevan yang ditemukan, dokumen yang ditemukan (relevan) atau hits, dan dokumen yang ditemukan tetapi tidak relevan (*noise*). Setelah semua data terkumpul kemudian dihitung satu per satu dari hasil penelusuran yang dilakukan menggunakan rumus *precision* dari Lancaster dalam Pendit (2007:112) sebagai berikut:

$\text{Precision} = \frac{\text{Jumlah dokumen relevan yang ditemukan}}{\text{Jumlah semua dokumen yang ditemukan}}$	
$P = \frac{a}{a + b} \times 100\%$	$P = \frac{90}{90 + 484} \times 100\% = 15,68 \%$

Keterangan: p adalah *precision*, a adalah *hits* (ditemukan dan relevan), b adalah *noise* (ditemukan dan tidak relevan). Sebagai contoh kata kunci “pertunjukan di Indonesia” terdapat nilai *hits* (a)= 90 dan nilai *noise* (b)= 484 sedangkan untuk nilai *precision*nya adalah 15,68% dan seterusnya.

Dari tabel tersebut juga diketahui total nilai *precision* dan dapat dilakukan perhitungan nilai rata-rata dengan teknik kuantitatif menggunakan rumus *mean*. *Mean* digunakan untuk mengetahui atau menghitung rata-rata dengan menggunakan perhitungan aritmatika. Adapun rumus *mean* dalam (Arikunto, 2002:275) adalah:

$$M = \frac{\sum x}{N} \qquad M = \frac{8689,69}{120} = 72,41$$

Keterangan: M adalah rata-rata hitung/*Mean*, $\sum x$ adalah jumlah semua nilai kuesioner, N adalah jumlah responden. Jumlah semua nilai *precision* adalah 8689,69 dari 120 responden sehingga diperoleh nilai rata-rata hitung dari nilai *precision* adalah 72,41.

Untuk mengukur tingkat efektivitas OPAC di UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta ditetapkan rentang skala pengukuran berdasarkan presentase (0-100%) dari nilai *precision*nya. Rentang skala tersebut digunakan untuk pengkategorian terhadap nilai variabel atau nilai rata-rata *precision* yaitu:

0 – 25	25,01 – 50	50,01 – 75	75,01 - 100
I	I	I	I
Tidak Efektif	Kurang Efektif	Efektif	Sangat Efektif 11

Nilai rata-rata *precision* yang diperoleh adalah 72,41 sehingga masuk dalam kategori efektif. Dari rentang skala tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat efektivitas OPAC di UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta berdasarkan tinjauan *precision* adalah efektif.

F. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti maka kesimpulan yang diperoleh yaitu tingkat efektivitas OPAC di UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta berdasarkan tinjauan *precision* adalah efektif. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata *precision* adalah 72,41. Meskipun masuk dalam kategori efektif tetapi masih dijumpai data bibliografi koleksi bahan pustaka yang tidak ada abstraknya sehingga isi ringkas dari koleksi tersebut kurang lengkap, karena dalam penelusuran yang dilakukan ada titik informasi yang diperoleh selain dari judul dan kata kunci yang relevan juga berasal dari abstrak yang ada dalam data base. Dalam penentuan kata kunci di data base juga sangat berpengaruh dalam temu kembali informasi dan dari analisis data yang dilakukan banyak yang diambil dari kata dalam judul koleksi sehingga ada duplikasi kata panggilnya dan kurang efektif oleh karena itu sebaiknya penentuan kata kunci diusahakan tidak mengambil dari judul tetapi dari subyek kajian dari bahan pustaka tersebut. Selain itu gambar cover dari koleksi juga ada yang belum ditampilkan sehingga perlu dilengkapi agar informasi yang diberikan dapat lebih terinci dan detail.

Berdasarkan pada kesimpulan di atas maka peneliti memberikan saran terhadap OPAC di UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta berdasarkan tingkat efektivitas dengan tinjauan *precision* yaitu pembuatan abstrak bahan pustaka pada setiap data koleksi, penentuan kata kunci dalam data base berdasarkan subyek koleksi dan menghindari penggunaan kata dalam judul bahan pustaka, cover bahan pustaka perlu dilengkapi baik untuk koleksi yang lama maupun yang baru, informasi dalam OPAC harus sesuai dengan kondisi di rak baik ketersediaan maupun penempatannya sehingga koleksi dapat dilakukan proses temu kembali secara cepat dan tepat serta dapat memberikan kepuasan kepada pemustaka.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiawan. 2015. *Evaluasi OPAC Software SLiMS Di UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta Berdasarkan Tingkat Kepuasan Dan Kebutuhan Pemustaka*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. v. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desi Kristasari br Barus. 2014. "Efektivitas Penggunaan Fitur Quick Search Dan Advanced Search Online Access Catalog (OPAC) Perpustakaan Oleh Mahasiswa Politeknik Negeri Medan." Universitas Sumatera Utara Medan.
- F.W. Lancaster. 1979. *The Measurment and Evaluation of Library Service*. Arlington: Information Resources Services.
- Hasugian, Jonner. 2006. "Penelusuran Informasi Ilmiah Secara Online: Perlakuan Terhadap Seorang Pencari Informasi Sebagai Real User." *Jurnal Studi Perpustakaan Dan Informasi* 2(Vol.2, No.1, Juni 2006).
- Lasa HS. 1998. *Kamus Istilah Perpustakaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University press.
- Mhd. Yafizham Alwi. 2012. "Efektifitas Sistem Temu Kembali Informasi Dalam Meningkatkan Pemanfaatan Koleksi (Studi Kasus Pemustaka Pada Perpustakaan STMIK Potensi Utama)." Universitas Sumatera Utara Medan.
- Pendit, Putu Laxman. 2008. *Perpustakaan Digital Dari A Sampai Z*. Jakarta: Cita Karyakarsa Mandiri.
- Pendit, Putu Laxman. 2009. *Perpustakaan Digital: Kesenambungan Dan Dinamika*. Jakarta: Citra Karyakarsa Mandiri.
- Pendit, Putu Laxman.[et.al. 2007. *Perpustakaan Digital: Perspektif Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia*. Jakarta: Sagung seto.
- Rizal Syamsudin. 2013. "Evaluasi Efektivitas Temu Kembali Informasi Pada System Digital Library Di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta." Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Setyawan, Arif. 2013. *Mengukur Kinerja OPAC Sebagai Media Temu Kembali Informasi Di Kantor Perpustakaan Dan Arsip Daerah Kabupaten Kulon Progo (Penilaian Precision Dan Recall Berdasarkan Judul Dan Subjek)*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Simamora, Bilson. 2004. *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. Jakarta: Gramedia pustaka utama.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Metode R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Program pascasarjana UPI dan Remaja Rosdakarya.
- Sulistyo-Basuki. 1992. *Teknik Dan Jasa Dokumentasi*. Jakarta: Gramedia pustaka utama.
- Supriyono, Wahyu. 2008. *Teknologi Informasi Perpustakaan: Strategi Perancangan Perpustakaan Digital*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sutarno NS. 2006. *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Sagung seto.
- T. Handoko. 2009. *Manajemen*. 2nd ed. Yogyakarta: Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM Yogyakarta.
- Wicaksono, Dony Prisma. 2014. *Efektifitas Sistem Temu Kembali Informasi Pada OPAC Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta (Studi Precision)*. Yogyakarta: Program studi ilmu perpustakaan fakultas adab dan ilmu budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Yaya Suhendar. n.d. *Pedoman Katalogisasi: cara Mudah Membuat Katalog Perpustakaan*. Jakarta: Kencana.